

**POLA PEMBINAAN PANTI ASUHAN AISYIYAH BALONG  
BENDO SIDOARJO DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**Aminatus Zahriyah**

Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI, UMSurabaya

**ABSTRAK**

Skripsi berjudul “ pola pembinaan Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo Sidoarjo pada bidang Pendidikan Agama Islam”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Agama Islam UMS Surabaya,2014.

Latar belakang penelitian ini adalah berkaitan dengan kondisi psikologi di Panti Asuhan mempunyai psikologis yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya. Namun realitanya anak-anak Panti Asuhan mempunyai prestasi yang tidak kalah dengan temannya di luar panti. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaiman pola Pembinaan Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Balongbendo Sidoarjo dalam bidang PAI ?”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan Panti dalam bidang PAI . untuk mengetahui pengaruh pola pembinaan Panti dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak dan pembinaan yang mengikuti pembinaan program keagamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan *deskriptif kualitatif*, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil Penelitian menunjukkan:)Pola pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendi Sidoarjo dapat di golongan menjadi 4 pelajaran yaitu: fikih,aqidah,akhlak,Al-Quran.

*Kata kunci: Panti Asuhan dan Pendidikan Agama Islam*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan. Dari pengertian diatas terlihat bahwa melaran dan pelalui pendidikan: Pertama, orang mengalami pengubahan sikap dan tata laku; kedua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku; Ketiga, proses pendewasaan ini di lakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan pendidik.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa.<sup>1</sup> Pembinaan dalam pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari - hari Sebagai landasan pertama dan utama, dimana didalamnya banyak di temukan ayat yang berkenaan dengan teori belajar mengajar, dan teori belajar belajar – mengajar itu sendiri merupakan esensi pendidikan. Proses belajar tidak selalu berhasil, hasil yang dicapai antara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor - faktor yang

---

<sup>1</sup> Dewa ketut sukardi, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta: bina aksara, 1988), hlm 55

mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hasil dari proses belajar mengajar bisa berupa peserta didik.<sup>2</sup> Panti Asuhan yatim Islam merupakan salah satu wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu dan dari keluarga miskin dari masyarakat. Panti asuan ini berfungsi sebagai lembaga sosial, di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak diasuh, dibimbing, dan dicukupi kebutuhannya sehari-hari. Panti asuan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak .

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan merupakan anak-anak yang hidup mandiri, semua kegiatan yang dilakukan oleh anak panti berdasarkan jadwal yang ditentukan oleh pembina panti tidak terkecuali seluruh aktifitas pendidikan anak panti baik formal, informal dan pendidikan non formal, karena itu prestasi belajar yang dicapai oleh anak panti amat erat hubungannya dengan proses dan pola pembinaan yang dilakukan oleh pembina Panti Asuhan demikian juga hanya dalam pembinaan yang berkaitan pendidikan agama islam.

Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Balongbendo Sidoarjo adalah salah satu Panti Asuhan Islam yang melakukan pembinaan dan pengasuhan bagi anak-anak yatim piatu baik berupa pembinaan dalam hal pribadi maupun sosial, pola pembinaan akademik yang dilakukan dengan cara memasukkan anak - anak panti ke sekolah-sekolah sesuai dengan jenjang dan usia anak panti, selain itu juga dilakukan pembinaan di Panti untuk menunjang prestasi akademiknya

---

<sup>2</sup>Gunawan, *Kebijakan –kebijakan pembinaan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 1

melalui program yang ada, begitu juga dengan pembinaan sosial kemasyarakatan.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana pola Pembinaan Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Balongbendo Sidoarjo dalam bidang pendidikan agama islam PAI ?”

## **C. LANDASAN TEORI**

### **1. Pembinaan Keagamaan Islam**

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama . Sementara itu, menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu “kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan Frezer dalam Aslam Hadi, Agama yaitu “ menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”.<sup>3</sup>

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, bentuk.

Pembinaan menurut kamus bahasa Indonesia 1, membina atau pembangunan 2, penyempurnaan; perbaikan 3, upaya untuk

---

<sup>3</sup> Muslih, TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,( Jakarta:Rajawali Pers, 2008)h 14.

mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Pembinaan keagamaan adalah bantuan yang diberikan seseorang yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha Esa. Sehingga pada dirinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup.

Menurut sidi gazalba: pembinaan keagamaan adalah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam pada suatu ketika nanti dalam tahap - tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

1. Sikap dan pandangan hidup takwa.
2. Tingkah laku dan akhlak Islam.
3. Prilaku perbuatan bersaskan amal sholeh.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma - norma agama islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertakwa.berakhlakul karimah dan berperilaku sholeh.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Peter salim dkk *kamus Indonesia kontemporer* ( jakart:modern English press 1991), h 328

<sup>5</sup> Arina rahmawati,pembinaan agama islam terhadap lansia dipanti wreda"wiloso wridho"purworejo kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo,(Arina rahmawati,yogyakata:2008),h 18

## 2. Dasar pembinaan Agama Islam

Dasar (pondasi) pembinaan agama islam adalah Al-Quran dan sunah Rosul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan agama Islam.

Al-Quran dan Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual pembinaan agama Islam. Dari Al-Quran dan sunnah Rasul itulah gagasan. Tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki), pembinaan berupa bimbingan dan penyeluhan agama Islam bersumber dan menjadikannya sebagai pedoman hidup orang Islam.

Firman Allah dan sunnah Rosul yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan agama islam antara lain: firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 30 yang artinya :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah atas fitroa Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. Tidak ada perubahan fitroh Allah.*

*Itulah agama yang lurus,tetapi kebanyakan orang tidak mengetahuinya”.*<sup>6</sup>

### **3. Strategi dan Prinsip Pembinaan**

Proses pembinaan umumnya dilakukan secara kolektif, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pembinaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien (masyarakat) dalam setting pertolongan perseorangan.<sup>7</sup>

### **4. Pembinaan agama di lembaga pendidikan**

#### **1. Dasar pendidikan agama islam**

##### **a. Dasar hukum.**

Ialah dasar pelaksanaan berdasarkan pada undang-undang yang berlaku baik secara langsung mauppun tidak langsung dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar hukum pendidikan agama adalah sebagai berikut:

##### **b. Dasar ideal**

Dasar ideal pendidikan agama islam di dasarkan pada dasar negara, yaitu pancasila, dengan sila pertama berbunyi ketuhanan yang Maha Esa, berarti negara menjamin setiap warga negara

---

<sup>6</sup> Departemen agama RI, *al-Quran dan terjemahannya*, (semarang toha putra:1989),h 645

<sup>7</sup>05/04/2014, <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembinaan.html>

untuk menjalankan aktifitas keagamaan, termasuk pelaksanaan pendidikan agama.

## 2. Dasar struktural

Dasar structural pendidikan Agama tercantum dalam UUD 1945 yaitu bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

- a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaanya itu.

## 3. Dasar operasional

Dasar oprasional berdasarkan pada ketetapan MPR RI No.II/MPR/1988 tentang GBHN berbunyi sebagai berikut:“ Diusahakan supaya terus bertambah sarana – sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan keprcayaan terhadap tuhan yang maha Esa, termasuk pendidikan agama yang di masukkan ke dalam kurikulum di sekolah - sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri”.<sup>8</sup>

## 4. Dasar Religius

Dasar pedoman bersumber dari ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan hadist. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah melaksanakan pendidikan agama antara lain terdapat dalam surat Ali imron ayat 104 yang artinya:

---

<sup>8</sup> Himpunan Tap MPR RI/1988



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat menyuruh kepada kebajikan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

#### 5. Dasar sosial psikologis

Untuk mempertahankan hidup dimuka bumi ini, manusia mempunyai kebutuhan jasmani dan rohani. manusia bisa mengerjakan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan jasmani seperti: bekerja, olah raga, istirahat, makan, minum, dan lain-lain, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan rohani manusia membutuhkan sesuatu pedoman yang dapat mengarahkan dan menentramkan jiwa, ditambah lagi suatu Dzat yang Maha Agung yang mempunyai kekuatan lebih dari pada diri manusia dan dapat di jadikan tempat berlindung dan memohon pertolongan.<sup>9</sup>

## 5. Tujuan pembinaan agama islam

Tujuan pembinaan melalui bimbingan dan penyuluhan, secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai manusia hidup di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

## 6. Metode pembinaan agama islam

Lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga di peroleh hasil yang memuaskan. Menurut H.R Arifin, metode yang dapat di gunakan dalam pembinaan berupa kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat di jadikan bahan pemetaan tentang bagaimana kehidupan hidup beragama pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

### 2. Metode *group guidance* (bimbingan secara kelompok)

Bimbingan kelompok adalah cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaanya melalui pembentukan kelompok, seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Musnamar tamri, *dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*, (Yogyakarta: UII, press 2000, h 34

<sup>11</sup> Arina Rahmawati, "pembinaan agama islam terhadap lansia di Panti wreda" *Skripsi* (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2008), h 17-19.

## 7. Ruang lingkup pembinaan agama Islam

Pembinaan agama di sekolah berisikan materi pendidikan agama Islam yang bersumber dari wahyu Allah yang berisikan perintah dan larangan, kisah tentang para rasul dan nabi dan lain lain.

Sedangkan ilmu pengetahuan selain agama sebagian besar mengacu pada pengetahuan yang didapat dari kegiatan akal manusia (penelitian, percobaan, analisa dan diambil kesimpulan). Dari semua kegiatan itu terciptalah disiplin - disiplin ilmu yang selanjutnya disebut sebagai bidang studi, dan perbedaan antara keduanya terletak dalam keluasan dan kedalaman materinya. Diantaranya adalah: keimanan, ibadah, alquran, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh.<sup>12</sup>

## C. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, actual sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini

---

<sup>12</sup> Departemen Agama islam, *pola pembinaan pendidikan agama islam terpadu*, (Jakarta: direktorat jendral kelembagaan agam islam, 1996/1997), h 50.

<sup>13</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60

bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari analisis.

Adapun teknik dalam pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian yakni kualitatif deskriptif.

#### **D. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

##### **1. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah Balongbendo dalam bidang pendidikan agama islam**

Anak-anak yang menjadi anak Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah Balongbendo adalah anak-anak yang memiliki problematika ekonomi dan taraf hidup sosial rendah. Tidak semua anak di Panti Asuhan memiliki latar belakang keluarga yang mengerti agama. Maka dari itu, di Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah sudah disediakan bimbingan keagamaan yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Bimbingan keagamaan dilaksanakan setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib secara *klasikal*, dengan mata pelajaran tafsir, fiqih, al qur’an, tarikh dan lain-lain, termasuk aqidah akhlak. Hal ini dimaksudkan, agar siswa memperoleh pengetahuan lebih tentang keagamaan yang tidak didapatnya di sekolah. Sehingga terciptalah insan yang islami sesuai dengan visi Panti Asuhan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan bapak Anang (14 Mei 2014)

## **E. Analisis Data**

Ukuran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan disetiap lembaga pendidikan selalu berbeda-beda. Begitu pula di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah Balongbendo. Pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah ini merupakan pendidikan di luar sekolah, namun dalam pelaksanaannya mengadopsi pendidikan sekolah dan keluarga. Dalam sub bab ini penulis akan menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah.

### **1. Efektifitas pembelajaran keagamaan dalam pembentukan moral di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah**

Setiap kegiatan tentu menginginkan hasil yang efektif dari tujuan yang direncanakan. Begitu pula dengan kegiatan proses pembelajaran dalam sebuah pendidikan. Termasuk dalam pembelajaran Keagamaan di Madrasah Diniyah Panti Asuhan yatim ‘Aisyiyah.

Seperti penjelasan pada sub bab sebelumnya, bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif jika mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Efektifitas pembelajaran keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim ‘Aisyiyah berdasarkan hasil pengamatan peneliti.

sebagai tolok ukur terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan keagamaan dalam pembentukan akhlaqul karimah di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah.

Berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa hasil dari penelitian:

a) Adanya klasifikasi siswa dalam pembelajaran

Seorang anak mempunyai masa perkembangan dan tingkat pendewasaan yang berbeda-beda sehingga perlu ada pengelompokan dalam pembelajaran. Namun kenyataan yang ada di Madrasah Diniyah Panti asuhan Yatim 'Aisyiyah Balongbendo belum ada klasifikasi siswa dalam pembelajaran keagamaan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru belum mampu dicerna dan dipahami oleh siswa yang berusia di bawah 11 tahun. Maka diperlukan adanya klasifikasi siswa berdasarkan usia dalam pengajaran sehingga materi yang disampaikan guru bisa tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa

b) Metode

Metode sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga harus benar-benar diperhatikan. Selain guna mempermudah terserapnya ilmu, juga diharapkan mampu menarik perhatian siswa agar memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang diajarkan guru. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menyatakan metode yang digunakan dalam pembelajaran

keagamaan di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah sudah efektif, namun tidak memberikan hasil efektif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka hasil yang diperoleh adalah:

1. Siswa akan memberikan respon aktif apabila pengajaran diberikan secara langsung (bersifat aplikatif). Contohnya: ketika pengasuh menyuruh siswa untuk melakukan sholat berjama'ah maka pengasuh tidak hanya memberikan perintah akan tetapi sembari mengambil air wudhu dan beranjak masuk mushollah, secara otomatis siswa akan langsung mengikuti tanpa berbasa-basi.<sup>15</sup>
2. Siswa dapat dengan mudah melakukan perbuatan baik karena faktor pembiasaan. Contohnya: siswa akan terbiasa sholat terbiasa apabila dibiasakan, siswa akan terbiasa bangun pagi, siswa tidak memperlihatkan auratnya saat berada di luar asrama Panti Asuhan dan lain-lain.<sup>16</sup>
3. Siswa akan berusaha melakukan yang terbaik apabila ada perhatian khusus yang diberikan. Misalnya: adanya nasihat dan pengarahan yang diberikan pengasuh/pengurus kepada siswa.<sup>17</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pengajaran tidak harus melalui materi saja akan tetapi diikuti dengan metode yang aplikatif

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Sumiyati (16 mei 2014)

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

sehingga langsung mengena pada hati siswa dan memberikan efek yang positif.

a) Penerapan anjuran bersifat fleksibel

Dalam hal anjuran yang dipaparkan harus benar-benar diterapkan untuk memperoleh hasil yang efektif. Namun akan ada dispensasi apabila kondisi anak dan lingkungan sekitar tidak mendukung. Namun di Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah, kenyataan yang ada, misalnya anjuran untuk tidur siang adalah wajib bagi siswa sepulang sekolah selain itu tidur dengan memakai alas kasur busa, dari hasil penelitian memang benar jika hal ini membuat anak semakin malas melakukan pekerjaan karena kondisi lingkungan yang cukup nyaman.

b) Larangan dan sanksi harus konsisten

Larangan dan hukuman terkadang harus dilakukan jika memang diperlukan. Namun dalam penerapan larangan serta hukuman yang ada di Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah belum diterapkan dengan tegas. Misalnya untuk anak yang berbicara kotor, bangun siang belum ada sanksi untuk pelanggaran, dan lain-lain.

1. Faktor-faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah

Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa pembelajarn pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral belum efektif. Akan tetapi menurut cermat penulis, pembelajaran pendidikan Agama islam dalam



pembentukan moral di Madrasah Diniyah Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah akan efektif apabila didukung oleh:

- a. Adanya pemberlakuan hukuman yang tegas di lingkungan Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Balongbendo

Dalam pembentukan akhlak tentu menggunakan berbagai macam metode. Akan tetapi tidak semua metode yang digunakan membawa hasil yang sempurna. Maka alternatif terakhir yang diharapkan mampu menjadi jalan perubahan lebih baik adalah pemberian hukuman bagi siswa yang melakukan hal-hal kurang baik. Pemberlakuan hukuman sangat diperlukan jika berbagai cara telah ditempuh tetapi tidak membawa hasil positif bagi siswa.

- b. Adanya pengembangan metode yang digunakan dalam pembentukan moral siswa

Metode adalah salah satu pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan metode diharapkan transformasi ilmu dapat dilaksanakan secara mudah dan lancar. Seperti yang dilakukan di Madrasah Diniyah Panti asuhan Yatim 'Aisyiyah, seharusnya metode pembinaan tidak terbatas didalam kelas saja melainkan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, pengawasan dan pemberian sanksi. Sehingga siswa langsung dapat mengaplikasikan apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara baik dan benar.

Dari dua faktor di atas menurut hemat penulis sangat menunjang keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral di Madrasah diniyah Panti Asuhan Yatim 'Aisyiyah Balongbendo karena dalam pembentukan moral bersifat aplikatif.<sup>18</sup>

## **F. KESIMPULAN**

Dalam proram keagamaan dilaksanakan setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib secara *klasikal*, dengan mata pelajaran tafsir, fiqih, al qur'an, tarikh dan lain-lain, termasuk aqidah akhlak. Hal ini dimaksudkan, agar siswa memperoleh pengetahuan lebih tentang keagamaan.pola peminan di Panti asuhan Yatim 'Aisyiyah dalam pembelajaran pendidikan Agama islam menggunakan metode Tanya jawab guna untuk mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya, di lanjutkan dengan *metode ceramah*, yaitu pemateri menjelaskanya sedangkan siswa mendengarkanya dengan seksama , dilanjutkan dengan *metode diskusi* agar siswa memperdalam meteri keagamaan dengan berdiskusi dengan sesama siswa di sekolah. Proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran langsung antara guru dan siswa.

---

Hasil Observasi dan wawancara dengan siti Rohimah dengan siswa/anak asuh dengan hidayati hikmah (16 mei 2014)

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dewa ketut sukardi, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta: bina aksara, 1988),
- Gunawan, *Kebijakan –kebijakan pembinaan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996),
- Muslih, TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Peter salim dkk *kamus Indonesia kontemporer* ( jakart: modern English press 1991),
- Arina rahmawati, *pembinaan agama islam terhadap lansia dipanti wreda*”wiloso wridho”purworejo kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo, (Arina rahmawati, yogyakarta: 2008),
- Departemen agama RI , *al-Quran dan terjemahannya*, (semarang toha putra: 1989),
- <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembinaan.html>
- Himpunan Tap MPR RI/1988
- Skripsi pembinaan agam melalui keagamaan hadist ( skrpsi: asmawiyah, 2008),
- Musnamar tamri, *dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami* ,(Yogyakarta: UII, press 2000,
- Arina Rahmawati, ”pembinaan agama islam terhadap lansia di Panti wreda” *Skripsi* (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2008)
- Departemen Agama islam , *pola pembinaan pendidikan agama islam terpadu*, (Jakarta: direktorat jendral kelembagaan agam islam, 1996/1997),

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),

Hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan bapak Anang (14 Mei 2014)

Hasil Observasi dan wawancara dengan Sumiyati (16 mei 2014)

Hasil Observasi dan wawancara dengan siti Rohimah dengan siswa/anak asuh dengan hidayati hikmah (16 mei 2014)